

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mampu hidup tanpa bantuan orang lain demi mempertahankan kelangsungan hidupnya. Manusia akan menimbulkan perubahan. Perubahan-perubahan tersebut terjadi seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Manusia perlu mengikuti perkembangan IPTEK dan bijaksana dalam menyikapinya. Upaya yang dapat dilakukan untuk memperoleh pengalaman baru dan menimbulkan perubahan dengan perkembangan IPTEK yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal fikiran/rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul dimasa yang akan datang. Pendidikan memiliki peran penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang paling pokok. Proses belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan pernah tercapai apabila kegiatan belajar mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan. Oleh karena itu, berhasil tidaknya pendidikan tergantung kepada bagaimana belajar mengajar berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yakni terjadi perubahan dalam individu, perubahan dalam arti menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya.

Tujuan pendidikan juga pada dasarnya adalah mengatur para siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Belajar merupakan kegiatan yang tepat untuk seseorang mewujudkan perubahan-perubahan tersebut.

Belajar merupakan kunci yang paling utama dalam setiap usaha untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan. Tujuan pendidikan bisa maksimal terwujud bila ada usaha dari guru, guru harus bisa menyadari kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka diperlukan proses pendidikan yang berkualitas pula. Pendidikan yang berkualitas ditunjukkan dari hasil belajar yang diperoleh siswa melalui proses belajar yang baik. Kenyataannya tidak setiap siswa mendapat hasil belajar yang memuaskan selama mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Terkadang mereka mengalami kesulitan dalam belajar sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar. Hasil belajar menjadi ujung dari proses belajar mengajar, yang berguna sebagai alat ukur sejauh mana subyek belajar mampu menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Tidak hanya itu, hasil belajar dapat memberi cerminan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Satrijo Budiwibowo (2016 : 2) dalam Jurnal : Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Negeri 14 Kota Madiun menyatakan : Minat belajar dalam diri siswa harus dipupuk secara terus menerus sehingga akan semakin meningkat di dalam diri siswa. Namun sering dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat mengakibatkan dampak buruk pada minat belajar siswa. Banyak faktor yang dapat menurunkan minat belajar dalam diri siswa seperti, banyaknya jenis hiburan, *games*, dan tayangan TV yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari buku pelajaran.

Sedangkan menurut Henni Setiowati (2018:4) dalam Jurnal : Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat menyatakan bahwa : Minat belajar merupakan faktor paling utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar. Setiap siswa tentunya memiliki minat yang berbeda-beda satu terhadap yang lainnya terhadap pembelajaran IPS. Minat siswa tentunya berasal dari keadaan psikologis yang menarik dan kemudian timbul melalui rangsangan dan lingkungan tertentu. Minat siswa terhadap pembelajaran IPS sangat mempengaruhi kemauan dalam

mengikuti pembelajaran sehingga siswa terpacu untuk menjadi lebih baik lagi, dan mencapai hasil yang memuaskan.

Siska Wulandari (2102 : 6) dalam jurnal : Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus III Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru menyatakan : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial. Mata pelajaran IPS merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS di atas, jelaslah bahwa IPS merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai peserta didik. Oleh sebab itu sudah selayaknya penanganan pembelajaran IPS mendapat perhatian serius, khususnya dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran IPS. Untuk mewujudkan hal tersebut, salah satu faktor yang sangat menentukan adalah proses pembelajaran IPS. Untuk itu guru hendaknya dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang berkualitas agar siswa senang dalam mengikuti pembelajaran IPS, yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar IPS siswa.

Dari beberapa pendapat teori di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar IPS yang baik tidak akan tercapai secara maksimal apabila siswa tidak memiliki minat belajar. Minat mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar, karena tanpa adanya minat dalam belajar maka tidak akan mungkin untuk dapat melakukan aktivitas belajar yang optimal.

Berdasarkan informasi dari guru kelas IV SD Bertingkat Berastagi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum tuntas secara klasikal. Menurut Trianto (2016: 241) menyatakan bahwa suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat lebih kurang 85% siswa

yang telah tuntas belajarnya. Hal ini dapat diketahui dari tabel 1.1 dan hasil belajar IPS kelas IV SD Bertingkat Berastagi sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil Belajar IPS kelas IV SD Bertingkat Berastagi

KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Persentase (%)	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
70	30	19	11	63.3%	36.7%

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 30 siswa yang tuntas diatas KKM adalah sebanyak 19 siswa atau 63.3% dan siswa yang tidak tuntas 11 siswa atau 36.7% hasil belajar siswa belum tuntas secara klasikal. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar individu. Menurut Slameto (2015:54) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu : faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri siswa, yang dapat mempengaruhi kemampuan belajarnya.

Selanjutnya Slameto (2016:108) menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu maka ia akan menunjukkan rasa tertarik dan rasa ingin tahu yang tinggi dengan memperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan perasaan senang dan akan membuat kepuasan. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang tapi juga dapat mendorong orang yang tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Oleh karena itu, tinggi rendahnya minat belajar yang akan dicapai siswa akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Pada proses pembelajaran IPS guru jarang menggunakan media dan metode. Guru cenderung menggunakan menggunakan metode ceramah, sehingga sebagian siswa merasa bosan dalam belajar.

Beberapa gejala yang telah dipaparkan diatas, yaitu masih rendahnya perhatian dan aktifitas siswa yang menunjukkan bahwa minat belajar IPS pada siswa kelas IV masih rendah. Kurangnya siswa terlibat dalam pembelajaran kemudian membuat siswa menaruh perhatian yang rendah pada mata pelajaran IPS. Perhatian rendah membuat siswa tidak dapat fokus dalam menerima pesan

dan isi materi pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan terhadap pembelajaran IPS dan guru hanya menggunakan metode ceramah yang kemudian berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Diketahui banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar IPS masih belum maksimal disekolah, salah satu faktor yang menarik perhatian penulis adalah minat belajar siswa. Oleh karena itu peneliti menyadari bahwa minat belajar merupakan faktor yang mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Bertingkat Berastagi Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat belajar IPS siswa kelas IV masih rendah
2. Guru jarang menggunakan media atau alat peraga pada pembelajaran IPS
3. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah
4. Pelajaran IPS bagi sebagian siswa membosankan
5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hubungan minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Bertingkat Berastagi Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang di uraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana minat belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Bertingkat Berastagi Tahun Pelajaran 2020/2021 ?

2. Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Bertingkat Berastagi Tahun Pelajaran 2020/2021 ?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Bertingkat Berastagi Tahun Pelajaran 2020/2021 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui minat belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Bertingkat Berastagi Tahun Pelajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Bertingkat Berastagi Tahun Pelajaran 2020/2021
3. Untuk mengetahui ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Bertingkat Berastagi Tahun Pelajaran 2020/2021

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, menjadikan acuan untuk siswa seberapa pentingnya peran minat belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi dari sebelumnya.
2. Bagi guru, memberi masukan kepada guru mengenai proses pembelajaran yang lebih menarik dan dapat membangkitkan semangat untuk menanamkan minat belajar pada siswa dalam pembelajaran
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam melakukan penelitian hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS.